

Pemetaan Riset tentang Ekosistem Kewirausahaan: Analisis Bibliometrik dan Co-Word Analysis

¹Loso Judijanto, ²Zainal Arifin

¹IPOSS Jakarta dan losojudijantobumn@gmail.com

²Universitas Islam Indragiri dan zainalbdpn@gmail.com

Info Artikel

Article history:

Received Januari, 2026

Revised Januari, 2026

Accepted Januari, 2026

Kata Kunci:

Ekosistem Kewirausahaan;
Analisis Bibliometrik; Co-Word
Analysis; Inovasi; Keberlanjutan

Keywords:

Entrepreneurship Ecosystem;
Bibliometric Analysis; Co-Word
Analysis; Innovation;
Sustainability

ABSTRAK

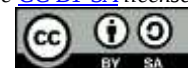
Perkembangan riset tentang ekosistem kewirausahaan menunjukkan pertumbuhan yang signifikan seiring meningkatnya perhatian terhadap kewirausahaan sebagai fenomena sistemik yang melibatkan berbagai aktor, institusi, dan konteks sosial-ekonomi. Namun, pesatnya publikasi dalam bidang ini menimbulkan tantangan dalam memahami struktur pengetahuan, tema dominan, serta arah perkembangan riset secara komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan lanskap riset ekosistem kewirausahaan melalui pendekatan bibliometrik dan co-word analysis. Data penelitian diperoleh dari basis data Scopus dengan menggunakan kata kunci terkait ekosistem kewirausahaan, dan dianalisis menggunakan perangkat lunak VOSviewer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa riset ekosistem kewirausahaan telah mengalami konsolidasi konseptual yang kuat dengan entrepreneurial ecosystem dan innovation ecosystem sebagai tema inti. Selain itu, ditemukan pergeseran fokus riset menuju isu-isu mutakhir seperti teknologi digital, keberlanjutan, kewirausahaan sosial, dan kecerdasan buatan. Analisis jaringan penulis, institusi, dan negara mengungkap dominasi pusat-pusat akademik di Eropa dan Amerika Utara, meskipun kontribusi negara berkembang semakin meningkat. Studi ini memberikan kontribusi dengan menyajikan peta intelektual dan tematik riset ekosistem kewirausahaan, serta menawarkan arah riset masa depan yang lebih inklusif, kontekstual, dan berorientasi pada dampak pembangunan berkelanjutan.

ABSTRACT

Research on entrepreneurial ecosystems has grown significantly as entrepreneurship has gained attention as a systemic phenomenon involving various actors, institutions, and socio-economic contexts. However, the rapid growth of publications in this field poses challenges in comprehensively understanding the structure of knowledge, dominant themes, and research trends. This study aims to map the entrepreneurial ecosystem research landscape through a bibliometric and co-word analysis approach. The research data was obtained from the Scopus database using keywords related to entrepreneurial ecosystems and analyzed using VOSviewer software. The results show that entrepreneurial ecosystem research has undergone strong conceptual consolidation with entrepreneurial ecosystem and innovation ecosystem as the core themes. In addition, a shift in research focus towards current issues such as digital technology, sustainability, social entrepreneurship, and artificial intelligence was found. Analysis of the network of authors, institutions, and countries revealed the dominance of academic centers in Europe and North America, although the contribution of developing countries is increasing. This study contributes by presenting an intellectual and

thematic map of entrepreneurial ecosystem research and offers directions for future research that is more inclusive, contextual, and oriented towards sustainable development impacts.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Name: Loso Judijanto

Institution: IPOSS Jakarta

Email: losojudijantobumn@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perkembangan kewirausahaan telah menjadi salah satu isu strategis dalam pembangunan ekonomi global. Kewirausahaan tidak lagi dipahami semata sebagai aktivitas individu dalam mendirikan usaha, melainkan sebagai fenomena sistemik yang dipengaruhi oleh berbagai aktor, institusi, dan lingkungan sosial-ekonomi (Fajri, 2021; Haratua & Wijaya, 2020). Dalam konteks ini, konsep ekosistem kewirausahaan muncul sebagai kerangka analitis yang menekankan keterkaitan antara wirausahawan, kebijakan publik, lembaga pendidikan, sistem keuangan, budaya, dan jaringan sosial dalam mendorong pertumbuhan usaha baru dan inovasi (Apriliani et al., 2024). Pendekatan ekosistem ini dianggap lebih komprehensif dibandingkan pendekatan individualistik karena mampu menjelaskan dinamika kewirausahaan secara holistic (Purbasari et al., 2021).

Seiring meningkatnya perhatian akademik terhadap ekosistem kewirausahaan, jumlah publikasi ilmiah dalam bidang ini juga mengalami pertumbuhan yang signifikan. Penelitian-penelitian terdahulu membahas berbagai dimensi ekosistem kewirausahaan, seperti peran pemerintah, modal sosial, inkubator bisnis, universitas, hingga konteks regional dan nasional (Diawati & Mulyati, 2022; Natalia, 2021; Prasnowo et al., 2023). Namun, pertumbuhan literatur yang pesat ini juga menimbulkan tantangan tersendiri, terutama dalam memahami struktur pengetahuan, arah perkembangan riset, serta tema-tema dominan yang membentuk bidang kajian ekosistem kewirausahaan secara keseluruhan (Nurlaila & Prakoso, 2025).

Dalam menghadapi kompleksitas dan volume literatur yang besar, pendekatan bibliometrik menjadi alat yang relevan untuk memetakan perkembangan riset secara sistematis dan objektif. Analisis bibliometrik memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola publikasi, jaringan kolaborasi penulis, jurnal inti, serta artikel dan konsep yang memiliki pengaruh besar dalam suatu bidang ilmu (Donthu et al., 2021). Dengan menggunakan indikator kuantitatif berbasis data publikasi, bibliometrik memberikan gambaran makro mengenai evolusi keilmuan yang sulit diperoleh melalui tinjauan literatur konvensional. Selain bibliometrik, metode co-word analysis menawarkan pendekatan yang lebih mendalam dalam memahami struktur konseptual suatu bidang penelitian. Co-word analysis berfokus pada keterkaitan antar kata kunci dalam publikasi ilmiah untuk mengidentifikasi kluster tema, tren riset, serta hubungan antar konsep utama (Van Eck & Waltman, 2014). Dalam konteks ekosistem kewirausahaan, analisis ini penting untuk mengungkap bagaimana konsep-konsep seperti inovasi, kebijakan publik, kewirausahaan digital, dan pembangunan regional saling berhubungan dan berkembang dari waktu ke waktu.

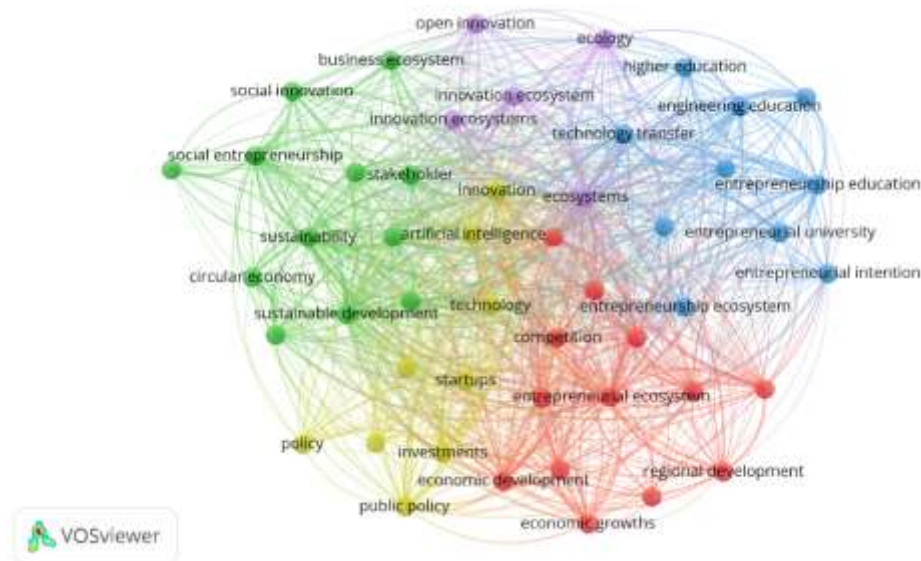
Meskipun beberapa studi telah menerapkan bibliometrik dalam kajian kewirausahaan secara umum, penelitian yang secara khusus memetakan riset tentang ekosistem kewirausahaan dengan mengombinasikan bibliometrik dan co-word analysis masih relatif terbatas. Banyak kajian sebelumnya berfokus pada satu aspek tertentu atau periode waktu yang sempit, sehingga belum memberikan gambaran menyeluruh mengenai lanskap intelektual bidang ini (Rukmana et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu menyajikan peta riset secara komprehensif, sistematis, dan berbasis data untuk memperkaya pemahaman akademik serta mendukung pengembangan riset di masa depan.

Penelitian pemetaan riset tentang ekosistem kewirausahaan menjadi penting untuk dilakukan. Dengan mengintegrasikan analisis bibliometrik dan co-word analysis, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap struktur intelektual, aktor kunci, serta dinamika tematik dalam kajian ekosistem kewirausahaan. Hasil penelitian ini tidak hanya relevan bagi akademisi, tetapi juga bagi pembuat kebijakan dan praktisi yang membutuhkan dasar pengetahuan yang kuat dalam merancang strategi pengembangan kewirausahaan berbasis ekosistem. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah belum tersedianya pemetaan riset yang komprehensif dan sistematis mengenai perkembangan kajian ekosistem kewirausahaan. Secara khusus, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan mengenai bagaimana pola publikasi dan kolaborasi dalam riset ekosistem kewirausahaan berkembang, siapa saja aktor dan sumber ilmiah yang berpengaruh, serta tema-tema utama dan hubungan konseptual yang membentuk struktur pengetahuan dalam bidang tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memetakan dan menganalisis perkembangan riset tentang ekosistem kewirausahaan menggunakan pendekatan bibliometrik dan co-word analysis.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis bibliometrik dan co-word analysis untuk memetakan perkembangan riset tentang ekosistem kewirausahaan. Data penelitian berupa publikasi ilmiah yang diperoleh dari basis data Scopus. Proses penelusuran dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang relevan, antara lain *entrepreneurial ecosystem*, *entrepreneurship ecosystem*, dan variasi istilah terkait lainnya yang muncul dalam judul, abstrak, dan kata kunci artikel. Artikel yang disertakan dibatasi pada publikasi jurnal dan prosiding yang telah melalui proses penelaahan sejawat, dengan rentang waktu tertentu untuk menangkap dinamika perkembangan riset secara longitudinal. Data bibliografis yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan teknik bibliometrik deskriptif dan jaringan. Analisis deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi tren jumlah publikasi per tahun, distribusi dokumen berdasarkan jurnal, negara, dan institusi, serta kontribusi penulis yang paling produktif. Sementara itu, analisis jaringan diterapkan untuk memetakan hubungan kolaborasi antarpenulis dan keterkaitan sitasi antarartikel. Visualisasi jaringan dan perhitungan indikator bibliometrik dilakukan dengan bantuan perangkat lunak VOSviewer, guna memperoleh gambaran struktural mengenai aktor dan sumber ilmiah yang berpengaruh dalam kajian ekosistem kewirausahaan. Selanjutnya, co-word analysis digunakan untuk mengungkap struktur konseptual dan tema-tema utama dalam penelitian ekosistem kewirausahaan. Analisis ini dilakukan dengan mengekstraksi kata kunci penulis dan istilah penting dalam abstrak, kemudian menganalisis frekuensi kemunculan serta keterkaitan antar kata kunci tersebut. Hasil analisis divisualisasikan dalam bentuk kluster tematik yang merepresentasikan fokus riset dominan dan hubungan antar konsep.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Visualisasi Jaringan

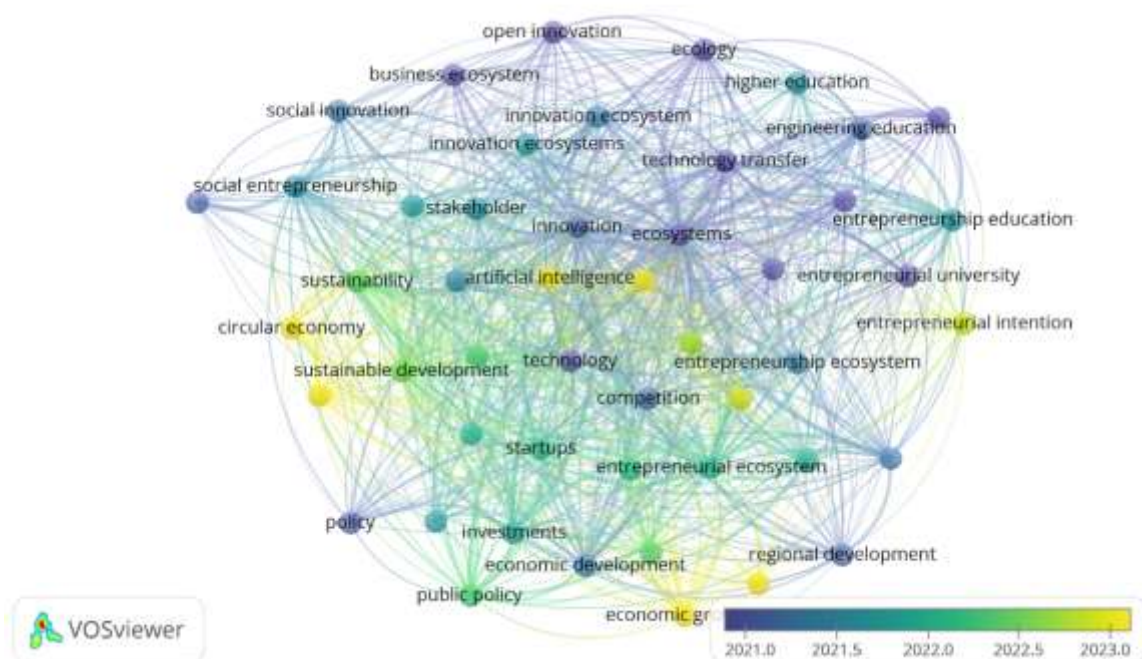
Sumber: Data Diolah

Gambar 1 menunjukkan bahwa riset tentang ekosistem kewirausahaan membentuk struktur pengetahuan yang padat dan saling terhubung, dengan beberapa klaster tematik utama yang saling beririsan. Kata kunci sentral seperti *entrepreneurial ecosystem*, *innovation ecosystem*, dan *entrepreneurship ecosystem* berada di posisi inti jaringan, menandakan bahwa konsep ekosistem telah menjadi kerangka dominan dalam menjelaskan dinamika kewirausahaan modern. Kepadatan hubungan antar kata kunci juga mengindikasikan bahwa penelitian di bidang ini bersifat multidisipliner, menghubungkan aspek ekonomi, inovasi, kebijakan, pendidikan, dan keberlanjutan. Klaster berwarna merah merepresentasikan fokus riset pada pembangunan ekonomi dan regional, dengan kata kunci seperti *economic development*, *regional development*, *economic growths*, dan *competition*. Klaster ini mencerminkan pendekatan awal dan arus utama dalam literatur ekosistem kewirausahaan, yang memandang kewirausahaan sebagai mesin pertumbuhan ekonomi wilayah. Kuatnya keterkaitan antara *entrepreneurial ecosystem* dan *regional development* menegaskan bahwa banyak studi menempatkan ekosistem kewirausahaan sebagai instrumen kebijakan pembangunan daerah dan peningkatan daya saing ekonomi lokal.

Klaster biru dan ungu menyoroti peran inovasi, pendidikan, dan transfer teknologi dalam ekosistem kewirausahaan. Kata kunci seperti *entrepreneurship education*, *entrepreneurial university*, *technology transfer*, dan *engineering education* menunjukkan bahwa institusi pendidikan tinggi diposisikan sebagai aktor sentral dalam pembentukan ekosistem. Kehadiran *open innovation* dan *innovation ecosystem* dalam klaster ini menandakan pergeseran riset menuju pendekatan kolaboratif, di mana universitas, industri, dan pemerintah saling terhubung dalam menghasilkan dan mengkomersialisasikan inovasi. Klaster hijau merefleksikan meningkatnya perhatian terhadap keberlanjutan dan dimensi sosial dalam ekosistem kewirausahaan. Kata kunci seperti *social entrepreneurship*, *social innovation*, *sustainability*, *circular economy*, dan *sustainable development* menunjukkan bahwa riset terbaru tidak lagi semata berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada dampak sosial dan lingkungan. Keterhubungan erat antara klaster ini dengan klaster inovasi mengindikasikan bahwa inovasi sosial dan teknologi berkelanjutan menjadi fondasi baru dalam pengembangan ekosistem kewirausahaan yang inklusif.

Klaster kuning berperan sebagai penghubung antar tema utama, dengan kata kunci seperti *policy*, *public policy*, *investments*, *startups*, *technology*, dan *artificial intelligence*. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan publik dan investasi menjadi faktor enabling yang menjembatani inovasi, kewirausahaan, dan pembangunan ekonomi. Munculnya *artificial intelligence* sebagai node

penting menandai arah riset mutakhir, di mana teknologi digital canggih mulai dipahami sebagai penggerak baru dalam evolusi ekosistem kewirausahaan. Secara keseluruhan, jaringan ini menggambarkan pergeseran riset dari pendekatan struktural menuju pendekatan yang lebih dinamis, berbasis inovasi, keberlanjutan, dan teknologi.

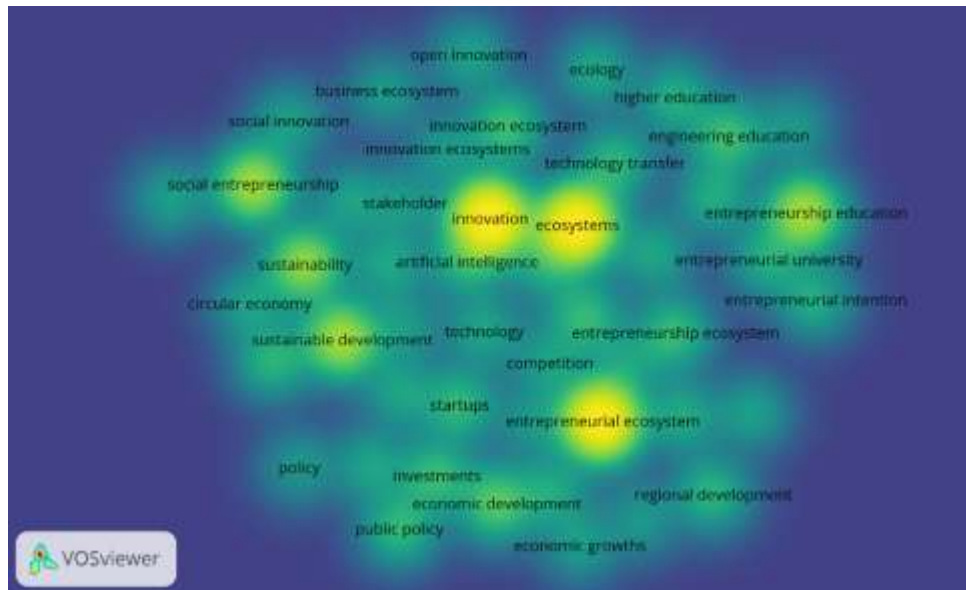


Gambar 2. Visualisasi Overlay

Sumber: Data Diolah

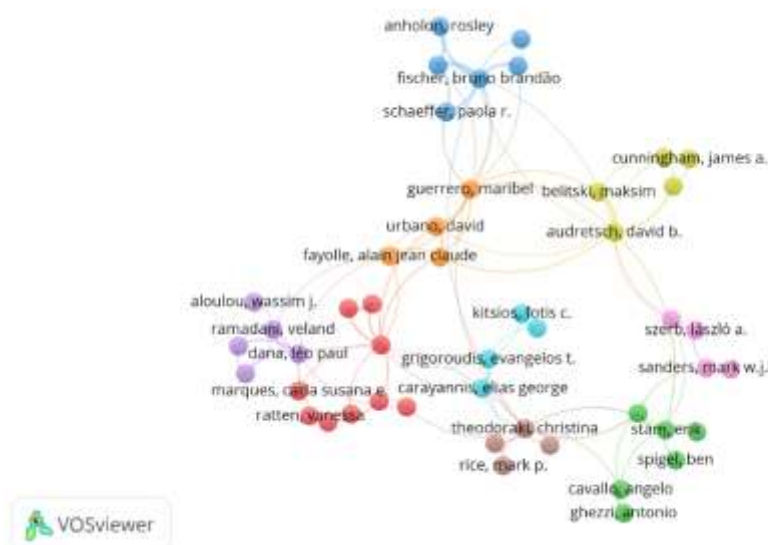
Gambar 2 menunjukkan pergeseran temporal yang jelas dalam riset ekosistem kewirausahaan selama periode sekitar 2021–2023. Kata kunci yang berwarna lebih gelap (biru-ungu) seperti entrepreneurship education, entrepreneurial intention, entrepreneurial university, dan technology transfer merepresentasikan tema yang lebih awal dan mapan dalam literatur. Tema-tema ini menandakan fase awal riset yang menekankan peran pendidikan tinggi, pembentukan niat kewirausahaan, serta mekanisme alih teknologi sebagai fondasi pengembangan ekosistem kewirausahaan. Kata kunci dengan warna hijau-toska, seperti entrepreneurial ecosystem, startups, innovation ecosystems, policy, dan investments, mencerminkan tema transisional yang menghubungkan fokus lama dan baru. Tema-tema ini menunjukkan pendalaman konseptual terhadap ekosistem sebagai sistem yang dinamis, melibatkan interaksi aktor, dukungan kebijakan publik, dan arus investasi. Posisi sentral kata kunci ini dalam jaringan mengindikasikan bahwa penelitian mulai bergeser dari pendekatan institusional statis menuju pemahaman ekosistem kewirausahaan sebagai proses yang terus berkembang dan saling bergantung.

Kata kunci berwarna kuning seperti artificial intelligence, circular economy, sustainable development, economic growth, dan regional development menandai tema paling mutakhir dalam literatur. Hal ini menunjukkan arah baru riset yang mengintegrasikan teknologi digital canggih dan prinsip keberlanjutan ke dalam ekosistem kewirausahaan. Munculnya artificial intelligence sebagai node penting mengindikasikan meningkatnya perhatian terhadap peran teknologi cerdas dalam meningkatkan daya saing startup dan efektivitas ekosistem, sementara fokus pada keberlanjutan dan pembangunan regional menegaskan pergeseran paradigma menuju ekosistem kewirausahaan yang inklusif, berkelanjutan, dan berorientasi dampak jangka panjang.



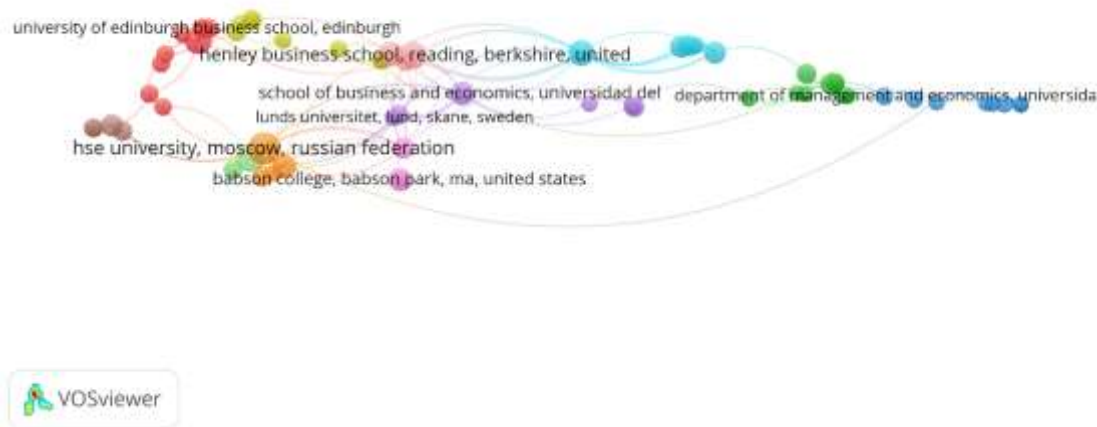
Gambar 3. Visualisasi Densitas
Sumber: Data Diolah

Gambar 3 menunjukkan bahwa kepadatan riset tertinggi (warna kuning terang) terkonsentrasi pada kata kunci inti seperti *entrepreneurial ecosystem*, *innovation*, dan *ecosystems*. Hal ini menandakan bahwa literatur tentang ekosistem kewirausahaan sangat terpusat pada pengembangan konsep inti ekosistem dan keterkaitannya dengan proses inovasi. Kepadatan tinggi di area ini mencerminkan kematangan konseptual, di mana banyak studi berfokus pada pemodelan, karakteristik, dan mekanisme kerja ekosistem kewirausahaan sebagai sistem yang kompleks dan saling terhubung. Kepadatan menengah hingga rendah (warna hijau-biru) terlihat pada tema seperti *artificial intelligence*, *sustainability*, *circular economy*, *social entrepreneurship*, *policy*, dan *regional development*. Pola ini menunjukkan bahwa topik-topik tersebut masih relatif berkembang dan belum sepadat tema inti, meskipun memiliki keterkaitan yang kuat dengan ekosistem kewirausahaan. Dengan demikian, area-area ini merepresentasikan peluang riset masa depan, khususnya pada integrasi teknologi digital canggih dan keberlanjutan ke dalam desain dan kebijakan ekosistem kewirausahaan, terutama dalam konteks negara berkembang dan transformasi ekonomi regional.



Gambar 4. Visualisasi Penulis
Sumber: Data Diolah

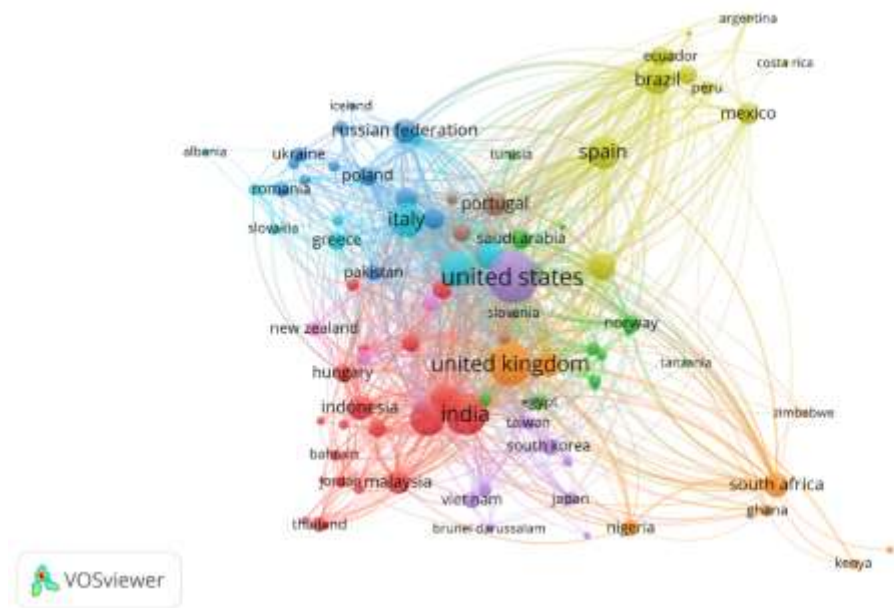
Gambar 4 menunjukkan bahwa riset ekosistem kewirausahaan dibangun di atas beberapa kelompok intelektual inti yang saling terhubung. Penulis seperti Audretsch, David B., Cunningham, James A., dan Belitski, Maksim menempati posisi sentral sebagai penghubung antar klaster, menandakan peran mereka sebagai rujukan konseptual utama dalam pengembangan teori dan kebijakan ekosistem kewirausahaan. Klaster lain yang menonjol mencakup kontribusi Stam, Erik dan Spigel, Ben yang berfokus pada struktur dan dinamika ekosistem regional, serta Szerb, László A. dan Sanders, Mark yang mengaitkan ekosistem dengan kinerja ekonomi dan institusi. Sementara itu, kelompok penulis seperti Fischer, Schaeffer, dan Brandão merepresentasikan perspektif inovasi dan transfer teknologi, serta Fayolle dan Guerrero yang menekankan peran pendidikan dan universitas kewirausahaan.



Gambar 5. Visualisasi Institusi

Sumber: Data Diolah

Gambar 5 menunjukkan bahwa riset ekosistem kewirausahaan didominasi oleh institusi akademik dari Eropa dan Amerika Utara yang berperan sebagai pusat produksi dan difusi pengetahuan. Institusi seperti University of Edinburgh Business School, Henley Business School (University of Reading), Lund University, dan Babson College menempati posisi sentral dalam jaringan, mencerminkan kontribusi besar mereka dalam pengembangan teori dan empiris ekosistem kewirausahaan. Keterhubungan antar institusi ini menunjukkan adanya kolaborasi lintas negara yang cukup intens, terutama dalam konteks pendidikan kewirausahaan, inovasi, dan kebijakan ekonomi. Sementara itu, keberadaan institusi dari wilayah lain, seperti HSE University Moscow, memperlihatkan perluasan geografis riset, meskipun dengan tingkat keterhubungan yang relatif lebih rendah. Secara keseluruhan, pola ini mengindikasikan bahwa produksi pengetahuan tentang ekosistem kewirausahaan masih terkonsentrasi di pusat-pusat akademik global tertentu, sekaligus membuka peluang bagi peningkatan kolaborasi institusional dari negara berkembang.



Gambar 6. Visualisasi negara
Sumber: Data Diolah

Visualisasi jaringan kolaborasi negara menunjukkan bahwa riset ekosistem kewirausahaan bersifat global dan terhubung lintas kawasan, dengan United States, United Kingdom, India, Italy, dan Spain sebagai simpul sentral yang memiliki intensitas kolaborasi tinggi. Negara-negara ini berperan sebagai penghubung utama antara klaster Eropa, Asia, Amerika Latin, dan Afrika, mencerminkan dominasi sekaligus kapasitas jejaring akademik mereka dalam produksi pengetahuan. Munculnya negara berkembang seperti India, Indonesia, Malaysia, Nigeria, Brazil, dan South Africa sebagai node penting menunjukkan meningkatnya kontribusi dan relevansi konteks negara berkembang dalam studi ekosistem kewirausahaan. Sementara itu, negara-negara di Amerika Latin dan Afrika cenderung terhubung melalui kolaborasi dengan pusat riset di Eropa dan Amerika Utara, menandakan pola difusi pengetahuan yang masih hierarkis namun semakin inklusif. Secara keseluruhan, pola ini mengindikasikan pergeseran riset ekosistem kewirausahaan menuju perspektif global yang lebih beragam, dengan peluang besar untuk memperkuat kolaborasi Selatan-Selatan di masa depan.

Tabel 1. Literatur dengan Kutipan Terbanyak

Citations	Authors and year	Title
10,311	(Teece, 2007)	<i>Explicating dynamic capabilities: The nature and microfoundations of (sustainable) enterprise performance</i>
1,607	(Spigel, 2017)	<i>The Relational Organization of Entrepreneurial Ecosystems</i>
1,605	(Stam, 2015)	<i>Entrepreneurial Ecosystems and Regional Policy: A Sympathetic Critique</i>
1,109	(Blauth et al., 2014)	<i>Entrepreneurial innovation: The importance of context</i>
869	(Spigel & Harrison, 2018)	<i>Toward a process theory of entrepreneurial ecosystems</i>
844	(Stam & Van de Ven, 2021)	<i>Entrepreneurial ecosystem elements</i>
808	(Kuckertz et al., 2020)	<i>Startups in times of crisis – A rapid response to the COVID-19 pandemic</i>
808	(Bogers et al., 2017)	<i>The open innovation research landscape: established perspectives and emerging themes across different levels of analysis</i>
788	(Elia et al., 2020)	<i>Digital entrepreneurship ecosystem: How digital technologies and collective intelligence are reshaping the entrepreneurial process</i>
783	(Acs et al., 2017)	<i>The lineages of the entrepreneurial ecosystem approach</i>

Sumber: Scopus, 2026

Pembahasan

Hasil analisis bibliometrik menunjukkan bahwa riset ekosistem kewirausahaan telah mengalami konsolidasi konseptual yang kuat, dengan entrepreneurial ecosystem dan innovation ecosystem sebagai poros utama diskursus ilmiah. Kepadatan tinggi pada tema-tema inti mengindikasikan bahwa literatur telah bergerak melampaui definisi normatif menuju pemahaman yang lebih sistemik tentang interaksi aktor, institusi, dan sumber daya dalam mendorong kewirausahaan. Keterkaitan erat antara ekosistem kewirausahaan dengan pembangunan ekonomi dan regional menegaskan bahwa kerangka ekosistem digunakan secara luas sebagai alat analisis kebijakan untuk meningkatkan daya saing wilayah dan pertumbuhan ekonomi berbasis inovasi. Dengan demikian, studi ini memperkuat posisi ekosistem kewirausahaan sebagai paradigma dominan dalam riset kewirausahaan kontemporer.

Temuan overlay dan co-word analysis mengungkap adanya pergeseran fokus riset dari isu pendidikan kewirausahaan dan universitas kewirausahaan menuju tema yang lebih dinamis seperti startups, policy, investments, dan tata kelola ekosistem. Pergeseran ini mencerminkan meningkatnya perhatian pada mekanisme operasional dan institusional yang memungkinkan ekosistem berfungsi secara efektif. Selain itu, munculnya tema-tema mutakhir seperti artificial intelligence, sustainability, circular economy, dan social entrepreneurship menunjukkan bahwa riset ekosistem kewirausahaan semakin bersifat multidisipliner dan responsif terhadap tantangan global. Integrasi teknologi digital dan prinsip keberlanjutan menandai evolusi ekosistem kewirausahaan dari sekadar alat pertumbuhan ekonomi menjadi instrumen pembangunan yang berorientasi dampak sosial dan lingkungan.

Analisis jaringan penulis, institusi, dan negara memperlihatkan bahwa produksi pengetahuan tentang ekosistem kewirausahaan masih didominasi oleh pusat-pusat akademik di Eropa dan Amerika Utara, meskipun kontribusi dari negara berkembang semakin menguat. Keterhubungan global yang tinggi menunjukkan adanya pertukaran ide lintas kawasan, tetapi pola kolaborasi yang masih hierarkis mengindikasikan perlunya penguatan perspektif kontekstual dari Global South. Oleh karena itu, agenda riset ke depan perlu diarahkan pada studi empiris berbasis konteks lokal, penguatan kolaborasi Selatan-Selatan, serta eksplorasi peran teknologi digital dan keberlanjutan dalam membentuk ekosistem kewirausahaan yang inklusif. Dengan pendekatan tersebut, riset ekosistem kewirausahaan tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori, tetapi juga memberikan implikasi kebijakan dan praktik yang lebih relevan secara global.

4. KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa riset tentang ekosistem kewirausahaan telah berkembang secara signifikan dan membentuk struktur pengetahuan yang matang, terpusat pada integrasi antara kewirausahaan, inovasi, dan pembangunan ekonomi. Analisis bibliometrik dan co-word mengungkap konsolidasi tema inti sekaligus pergeseran menuju isu-isu mutakhir seperti teknologi digital, keberlanjutan, dan kewirausahaan sosial, yang menandai evolusi paradigma ekosistem kewirausahaan ke arah yang lebih dinamis dan multidimensional. Meskipun produksi pengetahuan masih didominasi oleh negara dan institusi maju, meningkatnya kontribusi dari negara berkembang mencerminkan semakin relevannya pendekatan kontekstual dalam memahami ekosistem kewirausahaan. Oleh karena itu, studi ini menegaskan pentingnya penguatan kolaborasi global yang lebih inklusif serta pengembangan riset empiris berbasis konteks lokal untuk mendukung perancangan kebijakan dan praktik ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan dan berorientasi dampak jangka panjang.

REFERENSI

- Acs, Z. J., Stam, E., Audretsch, D. B., & O'Connor, A. (2017). The lineages of the entrepreneurial ecosystem approach. *Small Business Economics*, 49(1), 1–10.
- Apriliani, A., Kansrini, Y., & Mulyani, P. W. (2024). Analisis peran ekosistem kewirausahaan dalam mendukung program penumbuhan wirausahawan muda pertanian (PWMP) di Politeknik Pembangunan Pertanian

- Medan. *Jurnal Triton*, 15(1), 156–169.
- Blauth, M., Mauer, R., & Brettel, M. (2014). Fostering creativity in new product development through entrepreneurial decision making. *Creativity and Innovation Management*, 23(4), 495–509. <https://doi.org/10.1111/caim.12094>
- Bogers, M., Zobel, A.-K., Afuah, A., Almirall, E., Brunswicker, S., Dahlander, L., Frederiksen, L., Gawer, A., Gruber, M., & Haefliger, S. (2017). The open innovation research landscape: Established perspectives and emerging themes across different levels of analysis. *Industry and Innovation*, 24(1), 8–40.
- Diawati, P., & Mulyati, E. (2022). Ekosistem Kewirausahaan Dalam Membangun Mindset Kewirausahaan di Era Digital pada Mahasiswa Politeknik Pos Indonesia. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(9), 2071–2078.
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296.
- Elia, G., Margherita, A., & Passiante, G. (2020). Digital entrepreneurship ecosystem: How digital technologies and collective intelligence are reshaping the entrepreneurial process. *Technological Forecasting and Social Change*, 150, 119791.
- Fajri, A. (2021). Peran kewirausahaan dalam pembangunan ekonomi. *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(2), 104–112.
- Haratua, A., & Wijaya, C. (2020). Membangun Ekosistem Kewirausahaan untuk Usaha Mikro dan Kecil di Indonesia: Sebuah Tinjauan Literatur. *JIANA (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)*, 18(2), 36–47.
- Kuckertz, A., Brändle, L., Gaudig, A., Hinderer, S., Reyes, C. A. M., Prochotta, A., Steinbrink, K. M., & Berger, E. S. C. (2020). Startups in times of crisis—A rapid response to the COVID-19 pandemic. *Journal of Business Venturing Insights*, 13, e00169.
- Natalia, V. V. (2021). Deskripsi Ekosistem Kewirausahaan Sosial Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Nurlaila, N., & Prakoso, A. F. (2025). PERAN EKOSISTEM KEWIRAUSAHAAN DALAM MEMBENTUK INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA. *Journal of Education and Research*, 4(2), 148–163.
- Prasnowo, M. A., Aziz, M. S., Indrasari, M., Pamuji, E., & Prasetyo, D. (2023). Membangun Ekosistem Kewirausahaan Digital Syariah Bagi UMKM di Wilayah Jawa Timur dan Nusa Tenggara Barat. *Prapanca: Jurnal Abdimas*, 3(1), 1–9.
- Purbasari, R., Wijaya, C. C., & Rahayu, N. (2021). IDENTIFIKASI AKTOR DAN FAKTOR DALAM EKOSISTEM KEWIRAUSAHAAN: KASUS PADA INDUSTRI KREATIF DI WILAYAH PRIANGAN TIMUR, JAWA BARAT. *AdBispreneur*.
- Rukmana, A. Y., Priyana, Y., Rahayu, M., Jaelani, E., & Manik, D. E. M. (2023). Dampak Kebijakan Pemerintah Terhadap Ekosistem Kewirausahaan: Studi Kasus Inkubator Bisnis di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science*, 1(03), 216–225.
- Spigel, B. (2017). The relational organization of entrepreneurial ecosystems. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 41(1), 49–72.
- Spigel, B., & Harrison, R. (2018). Toward a process theory of entrepreneurial ecosystems. *Strategic Entrepreneurship Journal*, 12(1), 151–168.
- Stam, E. (2015). Entrepreneurial ecosystems and regional policy: a sympathetic critique. *European Planning Studies*, 23(9), 1759–1769.
- Stam, E., & Van de Ven, A. (2021). Entrepreneurial ecosystem elements. *Small Business Economics*, 56(2), 809–832.
- Teece, D. J. (2007). Explicating dynamic capabilities: the nature and microfoundations of (sustainable) enterprise performance. *Strategic Management Journal*, 28(13), 1319–1350.
- Van Eck, N. J., & Waltman, L. (2014). Visualizing bibliometric networks. In *Measuring scholarly impact: Methods and practice* (pp. 285–320). Springer.